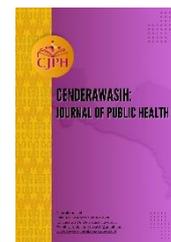


Cenderawasih : Journal of Public Health

e-ISSN:



Gambaran Karakteristik Ibu Menyusui ASI Eksklusif di Kecamatan Waena Kota Jayapura

Characteristics of Exclusive Breastfeeding Mothers in Waena District, Jayapura City

Wahyuti, Melince Kogoya, Arius Togodly, Sherly N. Mamoribo

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih

(wahyutimaidin@gmail.com, Universitas Cenderawasih, 081348974196)

ABSTRACT

Background: The nutritional needs of infants can be optimally met through the provision of Breast Milk (ASI). Exclusive breastfeeding supports the growth and development of a child's intelligence. **Purpose:** The purpose of this study is to identify the characteristics of age, ethnicity, education, occupation, number of children, marital status of breastfeeding mother in Waena District, Jayapura City. **Methods:** The type of research used was quantitative with a descriptive type. The population was mothers who had babies as many as 124 mothers and the number of samples was 55 respondents. Data were obtained using a questionnaire and analyzed univariately. **Result:** The results showed that most breastfeeding mother at age of 26-30 years, as much as 20 respondents (36,4%). Based on the indigenous Papuan tribe, there were 33 respondents (60,0%), history of education as college students 20 respondents (36,4%). The majority of jobs as housewives were 41 respondents (74,5%). Based on the number of children, the most had 2 children, as much as 19 respondents (34,5%) and there are 40 respondents (72,7%) who are married. **Conclusion:** Breastfeeding behavior in Waena district is quite good and needs to be maintained.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Mother, Characteristic.

PENDAHULUAN

Kebutuhan bayi dapat terpenuhi dengan maksimal dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) yang merupakan makanan ideal dengan kandungan yang komplit. Seluruh energi zat gizi yang dibutuhkan bayi untuk perkembangan sistem saraf serta pertumbuhan sel-sel otak terkandung dalam ASI (Kusunawati, S, 2021). Manfaat lainnya dari pemberian ASI eksklusif pada bayi yaitu memiliki kemungkinan 62% lebih rendah mengalami penyakit batuk dan diare serta sebesar 66% menurunkan kemungkinan terjadinya penyakit demam (Malatu et al, 2021).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2021 melaporkan data pemberian ASI eksklusif secara global, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020, hal itu belum mencapai target untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia yakni sebesar 50% (WHO, 2021). Badan Pusat Statistik (BPS), melaporkan persentase bayi usia kurang dari 6 bulan. Yang penerima ASI eksklusif secara nasional mencapai 73,97% pada tahun 2023, dibandingkan tahun sebelumnya. Terdapat 15 provinsi dengan persentase pemberian ASI eksklusif di

atas rata-rata nasional yaitu di Nusa Tenggara Barat tercatat sebagai provinsi dengan pemberian ASI eksklusif tertinggi nasional pada tahun 2023 dengan persentase mencapai 82,45%. Jawa Tengah mencapai posisi kedua pemberian ASI eksklusif tertinggi nasional dengan persentase 80,2%. Kemudian Jawa Barat berada posisi ketiga dengan persentase sebesar 80,08%, sedangkan Provinsi Papua berada pada angka persentase 55,41% (BPS, 2023).

Ada beberapa faktor yang memengaruhi perilaku ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Teori Lawrence Green menyebutkan terdapat faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku (Notoadmojo, 2015). Faktor predisposisi seperti pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, umur, serta dari pengalaman. Rendahnya pemberian ASI bisa saja dipengaruhi oleh kondisi ibu yang sibuk bekerja dan kurangnya kesadaran dan minimalnya pengetahuan ibu tentang ASI akibat dari rendahnya pendidikan ibu yang dilalui (Fitriani, et al, 2019; Ahlia et al, 2021). Berdasarkan hasil data awal yang dilakukan oleh peneliti, di wilayah kerja Puskesmas Waena ibu mempunyai bayi berumur 0-6 bulan berjumlah 124. Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Waena sangat penting untuk diketahui agar dapat meningkatkan imunitas bayi. Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengetahui: Gambaran perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah Kerja Puskesmas Waena Kota Jayapura Provinsi Papua.

METODE

Penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskripsi tentang keadaan secara objek dengan metode pendekatan kuantitatif (Sugiyono ,2010). Variabel penelitian ini antara lain umur ibu, suku, Pendidikan ibu, pekerjaan ibu, status menikah dan jumlah anak. Waktu peneliian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 di Wilayah kerja Puskesmas Waena Kota Jayapura. Populasi penelitian sebanyak 124 ibu yang memiliki bayi dan sampel terhitung sebanyak 55 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan dan memberikan ASI secara eksklusif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data dianalisis secara univariat.

HASIL

Hasil penelitian ini mengambil responden 55 ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan dan diberikan ASI secara eksklusif. Dari 55 responden ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Waena Kota Jayapura, Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan umur mayoritas terdapat pada kelompok umur

26-30 tahun yaitu 20 responden (36,4%), dan berdasarkan suku terbanyak asli Papua terdapat 33 responden (60,0%).

Tabel 1. Karakteristik Ibu Menyusui di Kecamatan Waena

Variabel Penelitian	n	%
Umur Ibu		
20-25 Tahun	18	32,7
26-30 Tahun	20	36,4
>30 Tahun	17	30,9
Asal Suku		
Asli Papua	33	60,0
Non Papua	22	40,0
Pendidikan Ibu		
Tidak Sekolah	1	1,8
SD	1	1,8
SMP	14	25,5
SMA	19	34,5
Perguruan Tinggi	20	36,5
Pekerjaan Ibu		
Ibu Rumah Tangga	41	74,5
PNS	9	16,4
Swasta	5	9,1
Status Menikah		
Belum Menikah	15	27,3
Menikah	40	72,7
Jumlah Anak		
1 Anak	11	20,0
2 Anak	19	34,5
3 Anak	9	16,4
4 Anak	6	18,2
5 Anak	10	10,9
Total	55	100

Sumber: Data primer, 2024

Tabel 1 juga menunjukkan berdasarkan riwayat pendidikan menunjukkan jumlah terbanyak ibu lulusan perguruan tinggi yaitu 22 responden (36,4%), mayoritas pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 41 responden (74,5%), dan berdasarkan jumlah anak sebagian besar memiliki 2 anak yaitu 19 responden (34,5%). Adapun berdasarkan status pernikahan, mayoritas responden penelitian ini sudah menikah yaitu sebanyak 40 responden (72,7%).

PEMBAHASAN

Karakteristik umur ibu merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa usia ibu berhubungan dengan

tingkat kedewasaan, pengalaman, dan kemampuan untuk memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi bayi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur ibu yang menyusui paling banyak adalah kelompok usia 26-30 tahun. Penelitian ini didukung penelitian lain oleh Sari et al. (2020) mengungkapkan bahwa ibu yang berada dalam rentang usia 20-35 tahun lebih cenderung memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang berusia di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun. Hal ini disebabkan karena usia 20-35 tahun dianggap sebagai usia produktif dengan kesiapan fisik dan psikologis yang lebih baik. Penelitian lainnya di Banten menemukan bahwa ibu muda usia kurang dari 20 tahun cenderung menghadapi tantangan lebih besar dalam memberikan ASI eksklusif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pengalaman dibanding ibu usia 30 tahun keatas (Polwandari & Wulandari, 2021).

Pada ibu usia kurang dari 20 tahun biasanya menghadapi tantangan seperti kurangnya dukungan keluarga dan keterbatasan pengetahuan. Ibu usia 20-30 tahun, umur ini dianggap ideal karena ibu berada pada kondisi fisik yang prima dan umumnya memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai manfaat ASI eksklusif. Karakteristik umur ibu memainkan peran penting dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu pada usia produktif yaitu rentang usia 20-35 tahun memiliki peluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dengan optimal. Upaya edukasi kepada kelompok usia yang lebih muda dan dukungan khusus untuk ibu dengan usia lebih dari 35 tahun sangat diperlukan untuk meningkatkan angka keberhasilan ASI eksklusif.

Variabel berikutnya adalah suku ibu, hasil penelitian ini menunjukkan di wilayah Puskesmas Waena sebagian besar ibu menyusui berasal dari suku asli Papua. Penelitian oleh Yulianti dan Harun (2021) Penelitian ini menemukan bahwa ibu dari kelompok non-Papua lebih cenderung memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu asli Papua. Hal ini dikaitkan dengan akses informasi yang lebih baik dan pengaruh gaya hidup modern di kalangan ibu non-Papua. Sedangkan studi terdahulu di Papua menjelaskan budaya memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan terkait pemberian ASI eksklusif. Ibu Papua yang tinggal di wilayah pedalaman lebih sulit mengakses layanan kesehatan, sementara ibu yang tinggal di wilayah perkotaan memiliki angka keberhasilan ASI eksklusif yang lebih tinggi. Karakteristik berdasarkan suku ibu suku Papua umumnya memiliki tradisi dan kepercayaan lokal yang memengaruhi praktik pemberian ASI. Oleh karena itu, perlu meningkatkan edukasi kepada sasaran ibu menyusui dari suku Asli Papua agar mendapat informasi yang benar terkait manfaat ASI Eksklusif bagi anak (Suparlan et al, 2020).

Selain karena suku, karakteristik riwayat pendidikan ibu, penelitian ini menemukan ibu menyusui kebanyakan memiliki riwayat pendidikan perguruan tinggi. Hal ini tentu merupakan hal

yang positif, mengingat pendidikan dapat juga mempengaruhi pengetahuan yang menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Pendidikan ibu berhubungan erat dengan kemampuan untuk memahami informasi kesehatan, termasuk manfaat ASI eksklusif bagi bayi. Hasil Penelitian ini sejalan dengan Ningsih et al. (2021) yang menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi (SMA hingga perguruan tinggi) lebih cenderung memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah (SD hingga SMP). Hal ini karena pendidikan tinggi biasanya meningkatkan akses terhadap informasi kesehatan dan kemampuan mengambil keputusan yang lebih baik. Penelitian di Aceh juga menemukan bahwa ibu menyusui mayoritas berpendidikan tinggi, ibu berpendidikan tinggi lebih mampu memahami informasi tentang pentingnya ASI eksklusif sehingga pengetahuannya pun lebih baik (Ahlia, et al, 2022).

Pekerjaan ibu merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif, hal tersebut terkait waktu kerja dimana ibu bekerja memiliki waktu terbatas dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Berdasarkan pekerjaan, hasil penelitian ini menemukan bahwa mayoritas ibu menyusui sebagai ibu rumah tangga. Studi lain oleh Rahma et al. (2019) menunjukkan bahwa ibu pekerja di sektor informal, seperti pedagang atau buruh harian, sering kali tidak memiliki akses fasilitas pendukung menyusui. Namun, karena mereka lebih sering bersama bayi, pemberian ASI eksklusif tetap lebih memungkinkan dibandingkan ibu bekerja. Karakteristik berdasarkan pekerjaan ibu rumah tangga tingkat keberhasilan ASI eksklusif lebih tinggi karena waktu lebih fleksibel untuk menyusui bayi secara langsung. Adapun penelitian lain di Banten menyimpulkan bahwa ibu bekerja mengorbankan waktunya sehingga frekuensi menyusui berkurang, hal tersebut memicu produksi ASI dan mendorong para ibu bekerja memberikan susu formula (Polwandari & Wulandari, 2021).

Karakteristik lainnya yang ditinjau dalam penelitian ini adalah status menikah. Status pernikahan menjadi faktor penting dalam pemberian ASI eksklusif, sebab ibu yang menikah cenderung memiliki lebih banyak dukungan sosial dan emosional dari suami. Hasil penelitian ini menemukan mayoritas ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Waena Kota Jayapura sudah menikah. Hal ini tentu baik dalam mendukung program ASI Eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sari et al. (2022) yaitu ibu yang sudah menikah lebih cenderung berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang belum menikah karena adanya dukungan dari suami dan keluarga besar sangat membantu ibu dalam proses menyusui. Penelitian lainnya oleh Afif, M (2018) tentang dukungan emosional dan finansial dari pasangan disebut dapat membantu ibu menjaga praktik dalam pemberian ASI. Ibu yang memiliki dukungan pasangan cenderung lebih percaya diri dan termotivasi untuk memberikan ASI secara eksklusif hingga usia bayi mencapai 6 bulan.

Variabel terakhir adalah jumlah anak. Hasil yang ditemukan, responden terbanyak adalah ibu yang memiliki 2 anak. Secara teori, disebutkan ibu yang memiliki anak lebih dari satu telah memiliki pengalaman yang baik terkait pemberian ASI Eksklusif. Temuan ini didukung juga dengan penelitian oleh Rahmawati dan Nugraha (2020) di wilayah perkotaan menunjukkan bahwa ibu dengan anak pertama memiliki tingkat keberhasilan ASI eksklusif yang lebih rendah karena kurangnya pengalaman. Sebaliknya, ibu yang memiliki dua anak lebih cenderung berhasil memberikan ASI eksklusif karena mereka belajar dari pengalaman sebelumnya. Selain karena pengalaman, jumlah anak dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif karena masalah terbaginya perhatian ibu. Hasil penelitian oleh Lestari et al. (2021) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki satu atau dua anak dapat memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan tiga anak atau lebih karena adanya keterbatasan waktu dan perhatian pada ibu. Tingkat keberhasilan ASI eksklusif lebih tinggi pada ibu dengan anak lebih dari satu karena ibu sudah memiliki pengalaman. Tetapi tantangan ibu dengan banyak anak adalah pembagian perhatian, keterbatasan waktu, dan juga masalah ekonomi. Sehingga ibu dengan banyak anak membutuhkan dukungan tambahan, baik dari keluarga maupun tenaga kesehatan agar praktik pemberian ASI Eksklusif berjalan dengan lancar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan karakteristik ibu menyusui di Kecamatan Waena Kota Jayapura sebagian besar diperoleh pada kelompok usia 26-30 yaitu 36,4%, suku terbanyak asli Papua 60,0%, Riwayat pendidikan ibu terbanyak lulus perguruan tinggi yaitu 36,5%. Adapun berdasarkan pekerjaan mayoritas sebagai ibu rumah tangga sebanyak 74,5% dan 34,5% responden memiliki anak 2 serta berstatus sudah menikah sebanyak 72,7%. Hasil penelitian ini menyarankan kepada pihak instansi kesehatan terkait agar memperhatikan karakteristik para ibu menyusui sebelum menyusun program terkait ASI Eksklusif. Dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk menentukan target sasaran program, misalnya edukasi terkait manfaat ASI Eksklusif dapat ditujukan pada ibu dengan asal suku Asli Papua karena masih banyak kepercayaan lokal yang bertentangan dengan praktik menyusui yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

Afif, M. N., & Karmila, M. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Early Warning System Pada Pt Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967. *JURNAL AKUNIDA*, 2(2), 55- 61. Ahlia, P., et al. (2022) Karakteristik Ibu Yang Memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Lampaseh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(4). Available from:

<https://jim.usk.ac.id/FKep/article/download/20235/9746>

- BPS. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Merokok Tembakau selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi (Persen), 2021-2023 [Internet]. Badan Pusat Statistik. Jayapura: Badan Pusat Statistik Kota Jayapura; 2023. Available from: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQzNSMy/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-provinsi.html>
- Fitriani, Lina dan S. Wahyuni 2020. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ruptur persalinan normal di BPM Hj. Rosdiana., S.SiT kecamatan jeunib kabupaten bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 6 No. 2. Universitas Ubudiyah Indonesia
- Kusumawati, S. 2021. Hubungan Sikap Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 6(2), 116–120.
- Lestari, S.R. et al., 2021. Self-nanoemulsifying drug delivery system (SNEEDS) for improved bioavailability of active compound on single clove garlic: Optimization of PEG 400 and glycerol as co-surfactant. *AIP Conference Proceedings*, 2353. doi: 10.1063/5.0052638. Wilayah Pedesaan.
- Mulatu, T., et.al. (2021). Exclusive breastfeeding lowers the odds of childhood diarrhea and other medical conditions: evidence from the 2016 Ethiopian demographic and health survey. *Italian Journal of Pediatrics*, 47(166), 1–6.
- Notoatmodjo, S. 2015. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta
- Nugraha, N. M. 2020. Pertumbuhan Laba: Dampak dari Margin Laba Bersih, Margin Laba Kotor, dan Perputaran Total Aset. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i4.93>
- Ningsih et al. (2021) = Ningsih, A., et al. 2021. Pengaruh Gizi terhadap Pertumbuhan Anak di Indonesia. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 20(2), 110-120. <https://doi.org/xxxxx>
- Rahmadani, F., & Hidayat, R. 2019. Dukungan Keluarga sebagai Faktor Penentu ASI Eksklusif di Kota Metropolitan
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif,*
- Suparlan, I., et al. 2020. Peran Budaya dalam Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Papua
- Sari, et al. 2022. Asistensi Penulisan Artikel Ilmiah Pada Jurnal Terakreditasi SINTA. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 5(2), 311-319. <https://doi.org/10.35335/abdimas.v5i2.2836>
- Yulianti, S., & Harun, R. 2021. Karakteristik Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif di Papua dan Non-Papua.
- WHO (World Health Organization). 2021. *Infant and young child feeding*.